

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konsep *Work readiness* dapat dipahami sebagai kondisi di mana individu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk memasuki serta menjalankan pekerjaan secara efektif. kesiapan kerja mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi teknis, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, etika kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah. Individu dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi umumnya mampu bertransisi lebih cepat dari dunia pendidikan ke dunia profesional. (Caballero et al. 2021)

Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika pertama kali memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara pembelajaran teoritis di perguruan tinggi dengan praktik kerja nyata di industri. Proses pembelajaran di kampus sering kali lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep dibandingkan pengalaman langsung dalam situasi kerja sesungguhnya. (Caballero et al. 2021)

Kesenjangan tersebut menyebabkan lulusan baru membutuhkan waktu penyesuaian yang relatif lama ketika mulai bekerja. Tidak jarang perusahaan harus memberikan pelatihan tambahan untuk membekali karyawan baru dengan keterampilan praktis yang belum mereka peroleh selama masa studi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi masih perlu ditingkatkan. (Caballero et al. 2021)

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas nyata yang berkaitan dengan dunia kerja. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat

mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik profesional secara lebih konkret.

Program magang atau *internship* merupakan bentuk *experiential learning* yang paling banyak diterapkan di perguruan tinggi. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja di organisasi nyata dalam jangka waktu tertentu, sehingga mereka dapat memahami dinamika pekerjaan, struktur organisasi, serta tanggung jawab profesional yang sebenarnya.

Pengalaman *internship* berperan penting dalam meningkatkan *Ability* mahasiswa karena memberikan pengalaman kerja yang relevan sebelum mereka lulus. Mahasiswa yang mengikuti program magang umumnya memiliki keterampilan praktis, pemahaman terhadap industri, serta kesiapan mental yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki pengalaman kerja. (Jackson, 2020)

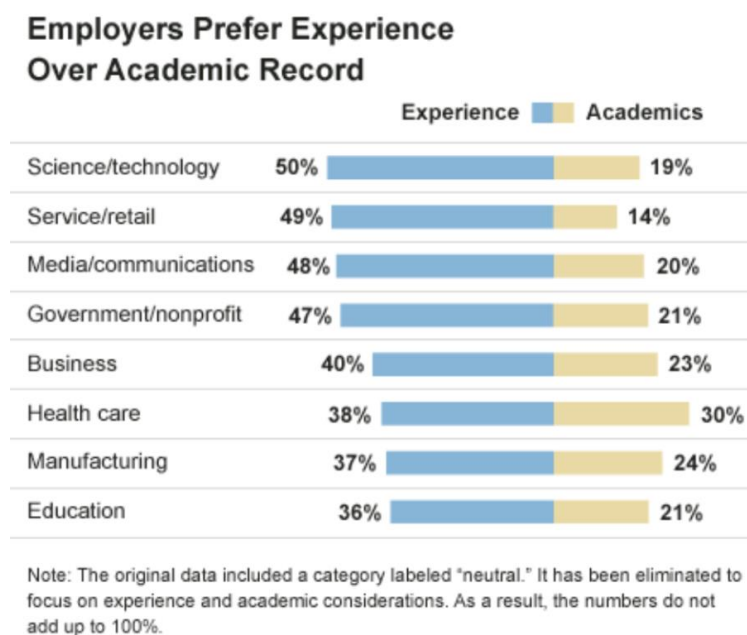
Selain itu, *internship* juga menjadi sarana penting untuk mengembangkan soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi profesional, kerja sama tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan manajemen waktu. Keterampilan tersebut sulit diperoleh hanya melalui pembelajaran di kelas, namun sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam kariernya.

Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan menghadapi tuntutan pekerjaan. Pengalaman kerja nyata membantu mahasiswa memahami ekspektasi organisasi dan peran profesional yang harus mereka jalankan. (Silva et al., 2022)

Selain meningkatkan kompetensi, *internship* juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang bermanfaat dalam proses pencarian kerja setelah lulus. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengenali minat dan kemampuan diri secara lebih realistis sehingga memiliki arah karier yang lebih jelas.

Dari sisi perusahaan, kandidat yang memiliki pengalaman kerja praktis cenderung lebih diprioritaskan dalam proses rekrutmen. Pengalaman kerja menjadi indikator penting karena menunjukkan bahwa kandidat siap untuk langsung berkontribusi tanpa memerlukan pelatihan dasar yang terlalu panjang. (Succi dan Canovi., 2020)

Dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karier mahasiswa, *Student Mindfulness* berperan penting dalam membantu individu memanfaatkan pengalaman belajar secara lebih optimal. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *mindfulness* yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, tingkat stres yang lebih rendah, serta kemampuan belajar yang lebih efektif. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih mampu memahami tugas, tanggung jawab, serta tuntutan pekerjaan ketika menjalani pengalaman magang.



Gambar 1.1: Pemberi Kerja Lebih Mengutamakan Pengalaman Daripada Laporan Akademis.

Sumber: National Association of Colleges and Employers (NACE), Job Outlook Survey (2023)

Grafik pada Gambar 1.1 menunjukkan preferensi pemberi kerja terhadap pengalaman kerja dibandingkan prestasi akademik dalam proses rekrutmen tenaga

kerja. Data tersebut memperlihatkan bahwa pada berbagai sektor industri, pengalaman kerja secara konsisten dinilai lebih penting dibandingkan pencapaian akademik semata.

Di bidang sains dan teknologi, 50% dari pemberi kerja lebih mengutamakan pengalaman kerja dibandingkan prestasi akademik, yang hanya mendapat perhatian sebesar 19%. Pola yang sama juga ditemukan di sektor jasa dan ritel, di mana 49% perusahaan lebih mengutamakan pengalaman, sementara hanya 14% yang menganggap pendidikan akademik sebagai faktor utama. Ini menunjukkan bahwa keterampilan yang bisa diterapkan langsung dan kemampuan bekerja di lapangan dianggap lebih penting dalam mendukung kinerja pegawai.

Di bidang media dan komunikasi, 48% perusahaan menganggap pengalaman kerja sebagai hal penting, sementara hanya 20% yang lebih mengutamakan nilai akademik. Di bidang pemerintahan dan organisasi non-profit, sebagian besar orang lebih memperhatikan pengalaman kerja, yaitu 47%, dibandingkan dengan prestasi akademik yang hanya 21%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan berpraktik dan pemahaman tentang lingkungan kerja sangat penting dalam berbagai jenis pekerjaan.

Bidang usaha juga menunjukkan tren yang sama, yaitu sebanyak 40% perusahaan lebih memprioritaskan pengalaman kerja dibandingkan 23% yang masih memperhatikan nilai akademik. Di sektor kesehatan yang membutuhkan kemampuan profesional yang tinggi, pengalaman kerja tetap menjadi faktor utama, dengan persentase 38%, dibandingkan dengan 30% yang berasal dari prestasi akademik.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki peran penting dalam proses perekrutan di berbagai bidang industri. Prestasi belajar masih penting, tetapi bukan hal utama yang menentukan apakah seseorang siap bekerja. Perusahaan menginginkan calon karyawan yang tidak hanya paham teori, tetapi juga bisa menggunakan pengetahuan itu dalam pekerjaan sehari-hari.

Temuan ini memiliki dampak penting bagi para mahasiswa dan institusi pendidikan tinggi. Pengalaman bekerja, seperti melalui program magang atau *internship*, merupakan cara penting untuk meningkatkan kesiapan dalam bekerja sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Melalui magang, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman nyata, mempelajari cara kerja suatu perusahaan, serta meningkatkan kemampuan praktis yang cocok dengan kebutuhan dunia kerja.

Dengan demikian, data pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pengalaman *internship* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang sudah berpengalaman bekerja selama kuliah diharapkan lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan daripada mereka yang hanya mengandalkan nilai akademik saja. Oleh karena itu, penelitian tentang dampak pengalaman *internship* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sangat relevan dan penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks mahasiswa di Tangerang yang berada di lingkungan industri yang cukup kompetitif.

Tabel 1.1: Tabel Data Perusahaan

No	Kategori Keterampilan	Jenis Keterampilan	Persentase Perusahaan yang Menganggap Penting
1	Keterampilan Kognitif	Kemampuan Berpikir Analitis	69%
2	Keterampilan Kognitif	Kemampuan Berpikir Kreatif	61%
3	Keterampilan Pemecahan Masalah	Pemecahan Masalah Kompleks	60%
4	Keterampilan Manajemen Diri	Ketahanan, Fleksibilitas, dan Adaptabilitas	58%
5	Keterampilan Sosial	Kepemimpinan dan Pengaruh Sosial	55%
6	Keterampilan Teknologi	Literasi Teknologi Digital	52%
7	Keterampilan Manajemen Diri	Motivasi dan Kesadaran Diri	50%
8	Keterampilan Sosial	Empati dan Kemampuan Mendengarkan Aktif	49%
9	Keterampilan Kognitif	Kemampuan Berpikir Sistematis	47%
10	Keterampilan Sosial	Orientasi Pelayanan	46%

Sumber: World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023*

Tabel 1.1 menunjukkan keterampilan utama yang dibutuhkan oleh dunia kerja di masa depan berdasarkan survei terhadap berbagai perusahaan di tingkat global. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir analitis,

kreativitas, serta pemecahan masalah kompleks merupakan kompetensi yang paling dibutuhkan oleh organisasi. Selain itu, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, serta literasi teknologi juga menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh tenaga kerja modern. (World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023*)

Keterampilan yang dibutuhkan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, sosial, dan manajemen diri. Hal ini menunjukkan bahwa dunia kerja menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi secara efektif, mengelola diri, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. (World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023*)

Sebagian besar keterampilan tersebut sulit diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas, melainkan membutuhkan pengalaman praktis yang relevan dengan situasi kerja nyata. Oleh karena itu, program *internship* atau magang menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. (World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023*)

Melalui *internship*, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan akademik dalam konteks profesional, mengembangkan keterampilan interpersonal, serta memahami dinamika organisasi. Dengan demikian, pengalaman *internship* berpotensi meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. (World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023*)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa merupakan faktor penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Pengalaman *internship* sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman dinilai memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis, pemahaman terhadap lingkungan kerja, serta kemampuan adaptasi yang diperlukan di dunia profesional. (World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023*)

Program *Internship* merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang saat ini banyak diterapkan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Melalui program *Internship*, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas organisasi, memahami tuntutan pekerjaan, serta mengembangkan kemampuan profesional yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kualitas pengalaman *Internship* menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami peran kerja (*Role clarity*) dan mengembangkan kemampuan kerja (*Ability*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengalaman internship mahasiswa sebagai faktor yang berpotensi meningkatkan *Role clarity* dan *Ability*. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran *Student mindfulness* dalam memperkuat pemanfaatan pengalaman internship yang diperoleh mahasiswa selama menjalani program magang.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

- 1 Apakah *Internship Experience* berpengaruh positif terhadap *Ability* mahasiswa?
- 2 Apakah *Internship Experience* berpengaruh positif terhadap *Role Clarity* mahasiswa?
- 3 Apakah *Student Mindfulness* berpengaruh positif terhadap *Ability* mahasiswa?
- 4 Apakah *Student Mindfulness* berpengaruh positif terhadap *Role Clarity* mahasiswa?
- 5 Apakah *Student Mindfulness* memoderasi hubungan antara *Internship Experience* dan *Ability* mahasiswa?
- 6 Apakah *Student Mindfulness* memoderasi hubungan antara *Internship Experience* dan *Role Clarity* mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Menganalisis pengaruh *Internship Experience* terhadap *Ability*.
- 2 Menganalisis pengaruh *Internship Experience* terhadap *Role Clarity*.
- 3 Menganalisis pengaruh *Student Mindfulness* terhadap *Ability*.
- 4 Menganalisis pengaruh *Student Mindfulness* terhadap *Role Clarity*.
- 5 Menganalisis peran moderasi *Student Mindfulness* dalam hubungan antara *Internship Experience* dan *Ability*.
- 6 Menganalisis peran moderasi *Student Mindfulness* dalam hubungan antara *Internship Experience* dan *Role Clarity*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1 Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia dan pendidikan tinggi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *work readiness* mahasiswa, dengan memasukkan aspek psikologis berupa *Student Mindfulness* sebagai variabel yang relevan.
- 2 Memperkaya kajian empiris mengenai peran pengalaman *internship* dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui variabel mediasi berupa *Role Clarity* dan *Ability*, serta mengkaji peran *Student Mindfulness* baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan tersebut.
- 3 Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara pengalaman kerja, kejelasan peran, kemampuan, dan kesiapan kerja, dengan mempertimbangkan faktor internal individu seperti *Student Mindfulness* dalam berbagai konteks penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Perguruan Tinggi :

Menjadi bahan evaluasi dalam merancang program *internship* yang lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Bagi Mahasiswa :

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengalaman *internship* dalam membangun kesiapan kerja sebelum memasuki dunia profesional.

Bagi Dunia Industri :

Memberikan informasi mengenai pentingnya program *internship* sebagai sarana mempersiapkan calon tenaga kerja yang siap pakai.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait work readiness, pengalaman *internship*, *Role Clarity*, dan *Ability*.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa universitas di wilayah Tangerang, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh wilayah atau populasi mahasiswa lainnya.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman *internship* (*Internship Experience*).
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Role Clarity* (kejelasan peran) dan *Ability* (kemampuan).
4. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Student Mindfulness*, yang berperan dalam memperkuat hubungan antara pengalaman *internship* dengan *Role Clarity* dan *Ability*.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi subjektif responden.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi dari setiap bab dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *internship Experience*, *Role Clarity*, *Ability*, dan *Student Mindfulness*, model penelitian, hipotesis penelitian, serta penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data, analisis statistik, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai temuan penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.